**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

 Globalisasi terjadi dimana saja termasuk di Indonesia baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun pendidikan. Diharapkan tenaga kerja Indonesia harus mampu bersaing dengan tennaga kerja asing. Tenaga kerja berkualitas semakin tinggi kualitas pendidikan dan pelatihan, maka semakin tinggi pula kualitas kerja yang dicapai suatu organisasi.

 Dalam pergaulan hidup bernegara dan bermasyarakat hingga pergaulan hidup tingkat internasianal diperlukan suatu system yang mengatur bagaimana seharusnya manusia bergaul. Sistem pengaturan pergaulan menjadi saling menhormati dan dikenal dengan sebutan sopan santun, tata karma, protokoler dan lain-lain. Maksud pedoman pergaulan tidak lain untuk menjaga kepentingan masing-masing yang terlibat agar mereka senang, tenang, tentram, terlindung tampa merugikan kepentingannya serta terjamin agar perbuatannya yang tengah dijalangkan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak-hak asasi umumnya. Hal itu yang mendasari tumbuh kembangnya etika di masyarakat kita.

 Komunikasi yang merupakan bagian etika merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi, maka terjadinya hubungan sosial, diantara satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehinga terjadi interaksi timbal balik. Dalam hubungan seseorang dengan orang lain terjadi proses komunikasi diantaranya. Tetapi ketika sedang melakukan komunikasi terkadang tidak memperhatikan etika-etika

komunikasi dengan baik. Hal ini yang orang salah menafsirkan isi dari informasi yang diberikan atau pun yang didengarkannya. Terlebih lagi ketika komunikasi dalam ruang lingkup kantor.

 Peningkatan komunikasi antara sesama karyawan diperhatikan namun berdasarkan observasi masi terdapat karyawan yang berkomunikasi belum sesuai dengan aturan berkomunikasi yang baik dan benar, sehingga berdampak pada produktivitas kerja karyawan tidak maksimal.

 Penerapan etika sangat penting sebagai pedoman bagi perilaku karyawan atau pegawai dalam perusahan atau instansi pemerintah. Demikian halnya di lingkungan kantor pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1, mengingat masi banyak keselahan pada karyawan terkait dengan komunikasi antara sesama. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi belum maksimalnya produktivitas yang di tinjau dari faktor komunikasi antara sesama karyawan dan kedisiplinan kerja karyawan. Kedisiplinan kerja pegawai yang belum maksimal serta komunikasi yang belum efektif antara pegawai sehingga terasa kurang professional dalam aktifitas kantor. Kedisiplinan pegawai harus diperhatikan, karena dapat berdampak pada produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 harus mampu membuat sangsi bagi yang melanggar etika sehinga dapat meningkatkan produktivitas kerja pegawai. Pimpinan Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 sudah berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja pegawai antara lain memberikan kesempatan studi lanjut dan pelatihan namun hal ini tidak dibarengi dengan tangung jawab moral dengan upaya meningkatkan kerja pegawai. Tangung jawab moral sebagai sumber daya manusia dalam organisasi kantor atau instansi seharusnya mencerminkan dalam etika berkomunikasi dilingkungan kantor pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 dan kesadaran pegawai menaati peraturan jam kerja dan menunjukan etika pegawai dalam kantor.

 Pegawai berbicara sering berbicara tidak mengunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, pada saat berbicara dengan sesama pegawai, ada beberapa pegawai masih berbicara dengan menggunakan bahasa yang kurang baku (bahasa sehari-hari) atau bahasa daerah asal mereka sendiri. Beberapa pegawai masih memiliki kebiasaan dari daerahnya, misalnya pegawai tersbut berbicara dengan kata-kata yang tidak sopan atau bersifat makin yang membuat pegawai lain yang berasal dari daerah lain merasa tersinggung.

 Melihat kurangnya kesadaran dan tangung jawab moral pegawai Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 dalam berkomunikasi di lingkungan kantor dan tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu kerja maka penulis tertarik untuk penulisan Tugas Akhir ini adalah **“Pentingnya Penerapan Etika Berkomunikasi Kantor Pegawai di Bagian Operasional pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1”**

**1.2 Identifikasi Masalah**

 Adapun masalah yang teridentifikasi pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 sebagai berikut:

1. Pegawai sering berbicara tidak mengunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Pegawai sering mengunakan kata-kata yang tidak wajar untuk di ungkapkan.

**1.3 Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana penerapan sangsi nyata dalam meningkatkan etika berkomunikasi pegawai di bagian operasional pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1

**1.4 Tujuan dan Manfaat**

 **Tujuan**

Berdasarkan uraian di atas Tujuan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi penerapan etika terhadap Komunikasi pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1?
2. Untuk mengidentifikasi penerapan Komunikasi terhadap aktivitas Kerja pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1?
3. Untuk mengidentifikasi penerapan Etika Berkomunikasi yang baik terhadap pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1?

 **Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari karya ilmiah ini adalah:

1. Bagi penulis, mampu memecakan masalah ilmiah serta menambah ilmu pengeahuan mengenai penerapan Etika Berkomunikasi pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.
2. Bagi kantor, hasil karya ilmiah yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Etika Berkomunikasi pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.
3. Bagi institusi, dapat menjadi bahan acuan pustaka untuk karya ilmiah selanjutnya terkait dengan etika komunikasi pegawai pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.
	1. **Teknik Penulisan**
		1. **Metodologi Penulisan**

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan dari tanggal 6 februari sampai dengan 24 mei 2017. dilaksanakan di Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 yang bertempat jalan AA Maramis Kairagi II Manado.

* + 1. **Jenis Penelitian dan metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk penelitian adalah metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menyelidiki secara terperinci pentingnya penerapan sanksi nyata dalam meningkatkan etika berkomunikasi di bagian oprasional pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.

* + 1. **Jenis Data Dan Pengumpulan Data**
1. **Jenis Data**
2. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari perusahaan dari objek penelitian atau atas praktek yang diperoleh dari kantor, seperti sejarah perusahaan dan struktur organisasi serta hasil observasi mengengenai pentingnya penerapan sanksi nyata dalam meningkatkan etika berkomunikasi di bagian oprasional pada Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.

1. Data Sekunder

Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku referensi dari perpustakaan sebagai penunjang dan dari internet yang memiliki hubungan dengan judul yang penulis teliti.

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Observasi

Pengamatan yang dilakukan penulis secara langsung terhadap aktifitas kerja pada bidang Oprasional Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.

1. Study Pustaka

Informasi yang penulis peroleh dari perpustakaan, buku-buku, internet serta referensi yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

* + 1. **Analisis Data**

 Dengan menganalisa dan menulis dengan menggunakan metode analisis deskriptif dimana metode ini menggambarkan dan menguraikan masalah objek penelitian berdasarkan pengumpulan dan pengelolaan data secara fakta kemudian di susun secara sistematis dan kemudian di tarik suatu kesimpulan.